

FOTOGRAFI WEDDING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL DALAM PROMOSI BUDAYA SUKU BATAK PADA AKUN INSTAGRAM @SIMBOLON_JUHARI

Jeo Sella Vici Simanjuntak¹, Sri Dwi Fajarini²

Program Studi Ilmu Komunikasi

¹ Universitas Muhammadiyah Bengkulu

² jeosella@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Keywords:

*Fotografi Wedding,
Komunikasi Visual,
Promosi Budaya,
Suku Batak*

Berbagai teknologi terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, termasuk salah satunya adalah kemajuan di dunia fotografi. Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu cabang dari fotografi adalah fotografi *wedding* atau fotografi pernikahan. Fotografi pernikahan dilakukan ketika adanya suatu pernikahan yang dilakukan oleh suatu pasangan. Seiring perkembangan zaman, pernikahan yang dahulu nya selalu mengikuti adat yang berlaku di suatu daerah justru jarang terjadi saat ini. Pernikahan dengan menggunakan pakaian adat merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satu daerah atau suku yang masih sering menggunakan pakaian adat dalam sesi pernikahan nya adalah suku batak. Dokumentasi fotografi *wedding* Suku Batak penulis dapatkan dari akun instagram @Simbolon_juhari yang merupakan salah satu fotografer yang konsisten melakukan dokumentasi mengenai pernikahan Suku Batak. Foto yang diunggah oleh akun Instagram @Simbolon_juhari dapat memperkenalkan bagaimana wujud kebudayaan berupa pakaian adat tradisional yang ada di Suku Batak, Sumatera Utara. Pakaian adat tersebut biasanya digunakan hanya pada hari-hari tertentu seperti upacara pernikahan. Unggahan akun instagram @Simbolon_juhari mengenai pakaian adat merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang dilakukan olehnya. Komunikasi visual yang dilakukan juga dapat membentuk suatu promosi kebudayaan, dimana hasil karya yang diunggah oleh akun instagram @Simbolon_juhari di media sosial instagram dapat dilihat oleh siapapun yang menggunakan media sosial instagram di seluruh dunia. Promosi kebudayaan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membuka mata pengguna instagram lainnya dalam mengetahui bahwa terdapat kebudayaan yang unik yang ada di Suku Batak, Sumatera Utara.

1. Pendahuluan

Fotografi (Photography) yang bersumber dari kata Yunani "photos" yang berarti cahaya, dan "grafo" yang artinya melukis atau menulis, adalah proses membuat gambar atau mengabadikan dengan memanfaatkan cahaya sebagai media. Secara umum,

fotografi mengacu pada proses atau teknik untuk menciptakan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya dari objek tersebut pada media yang sensitif terhadap cahaya. Kamera adalah perangkat yang paling umum digunakan untuk merekam cahaya ini. Tanpa keberadaan cahaya, tidak akan ada gambar yang dapat dihasilkan. Fotografi sendiri memiliki beberapa cabang yaitu macro fotografi, street fotografi, wedding fotografi, pre-wedding fotografi, journalism fotografi, underwater fotografi, fashion fotografi, landscape fotografi, food fotografi dan lain sebagainya. Segala jenis fotografi tersebut, ketertarikan penulis dalam mengulas wedding fotografi begitu dominan.

Saat ini foto yang didokumentasikan merupakan suatu bentuk komunikasi visual yang unik, karena dengan adanya foto yang sudah didokumentasikan tersebut selain mengabadikan sebuah peristiwa, foto juga dapat menjadi suatu informasi dan pengetahuan tentang sesuatu hal, salah satunya adalah mengenai budaya yang ada di suatu pernikahan. Fotografi adalah hal yang istimewa dalam konteks ilmu komunikasi visual. Ini karena masyarakat menganggap fotografi sebagai sarana untuk memberikan laporan, berbagi pengetahuan tentang berbagai hal, mengabadikan momen, mendokumentasikan peristiwa, dan mempertahankan kenangan (Kember, 1998:2).

Seperti yang kita sadari, dokumentasi foto pernikahan di Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi fotografi digital. Fotografi pernikahan memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis fotografi lainnya karena selalu terikat dengan elemen-elemen simbolis tertentu. Contohnya adalah saat baju pengantin digunakan dalam foto pernikahan, sehingga pemirsa dapat mengidentifikasi bahwa foto tersebut merekam momen pernikahan yang telah berlangsung berdasarkan petunjuk-petunjuk visual yang ada dalam gambar tersebut.

Seiring perkembangan zaman, pernikahan yang dahulunya selalu mengikuti adat yang berlaku di suatu daerah justru jarang terjadi saat ini. Menikah dengan mengenakan pakaian tradisional adalah salah satu cara untuk menjaga warisan budaya Indonesia yang ada. Salah satu daerah atau suku yang masih sering menggunakan pakaian adat dalam sesi pernikahannya adalah suku Batak.

Dokumentasi fotografi wedding Suku Batak tersebut penulis dapatkan dari akun instagram @Simbolon_juhari yang merupakan salah satu fotografer yang konsisten melakukan dokumentasi mengenai pernikahan Suku Batak. Akun Instagram @Simbolon_juhari didirikan pada November 2014, tetapi mulai memfokuskan pada dokumentasi pernikahan Suku Batak pada Mei 2018. Pembuatan akun tersebut

bertujuan untuk merekam momen penting seumur hidup dalam bentuk foto atau video. Terlebih lagi, dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini, memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan melalui dokumentasi visual tersebut. Sehingga bahasan pada penelitian ini adalah mengenai fotografi wedding sebagai media komunikasi visual dalam promosi budaya Suku Batak pada akun instagram @Simbolon_juhari.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data deskriptif diperoleh melalui pengumpulan informasi dari subjek dan objek yang diteliti baik melalui tercatat maupun sebuah ucapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang fokus pada satu unit investigasi tunggal sebagai kasus yang diselidiki secara mendalam, dengan begitu dapat memperoleh gambaran longitudinal. Artinya, penelitian ini berusaha untuk menyimpulkan dan menganalisis informasi dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami dan menggambarkan komposisi fotografi wedding sebagai media komunikasi visual dalam promosi budaya suku batak pada akun instagram @simbolon_juhari

3. Teori

Fotografi

Fotografi (Photography) yang bersumber dari kata Yunani "photos" yang berarti cahaya, dan "grafo" yang artinya melukis atau menulis, adalah proses membuat gambar atau mengabadikan dengan memanfaatkan cahaya sebagai media. Secara umum, fotografi mengacu pada proses atau teknik untuk menciptakan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya dari objek tersebut pada media yang sensitif terhadap cahaya. Kamera adalah perangkat yang paling umum digunakan untuk merekam cahaya ini. Tanpa keberadaan cahaya, tidak akan ada gambar yang dapat dihasilkan. Inti dari fotografi adalah mengarahkan cahaya menggunakan pembiasan dengan demikian dapat menyulut media perekam cahaya.

Ansel Adams mengungkapkan bahwa fotografi merupakan alat komunikasi yang efektif dan juga sarana yang kuat untuk mengekspresikan diri. Fotografi menyediakan beragam pemahaman, pelaksanaan, dan penafsiran yang tidak terhingga. Menurut Yudhi Soerjoatmodjo, fotografi merupakan sarana untuk berinteraksi dan alat komunikasi. Dia

juga menganggap fotografi dapat dipandang sebagai alat dokumentasi, penyampaian informasi, serta sebuah seni.

Fotografi Wedding

Fotografi wedding atau fotografi pernikahan merupakan salah satu genre fotografi yang berhubungan dengan komersil dan biasanya terkonsep oleh pihak penyelenggara. Untuk pembuatannya tidak hanya berdasarkan idealisme fotografer namun harus berdasarkan keinginan klien (pengantin/keluarga pengantin). Pemahaman akan setiap prosesi pernikahan sangat diperlukan untuk menjaga esensi dan mengabadikan momen khidmat pernikahan.

Komunikasi Visual

Michael Kroeger menyatakan bahwa komunikasi visual melibatkan aplikasi teori dan konsep melalui elemen visual seperti garis, warna, penataan, dan bentuk. Pendekatan komunikasi visual menggabungkan gambar, seni, lambang, palet warna, tipografi, ilustrasi, dan desain grafis dalam pengungkapan pesannya. Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan di mana simbol-simbol yang disampaikan oleh pengirim hanya diterima oleh penerima melalui panca indera penglihatan tanpa menggunakan kata-kata atau bahasa lisan.

Jenis komunikasi ini dapat terjadi secara langsung, seperti saat dua individu tuna rungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, tetapi dalam kebanyakan kasus, menggunakan alat pengantar yang dikenal sebagai media komunikasi visual lebih umum. Tujuan dari desain komunikasi visual termasuk di antaranya: mengidentifikasi (memandu dalam mengenali identitas), memberikan informasi (menyajikan pengetahuan baru), mempromosikan (mengajak atau memicu minat), persuasif, dan propaganda

4. Temuan dan Pembahasan

Konteks yang telah diperkenalkan oleh penulis di bagian pendahuluan menyimpulkan bahwa penulis ingin melihat mengenai peranan fotografi dalam terhadap promosi kebudayaan yang ada pada Suku Batak. Sebagaimana yang kita pahami, dengan berjalannya waktu, budaya-budaya yang ada di Indonesia sangat mudah untuk tergantikan oleh budaya baru yang masuk ke Indonesia, oleh karena itu, menjadi penting bagi kita untuk terus menjaga keberlangsungan kebudayaan Indonesia yang

tumbuh di lingkungan. Contoh cara untuk menjaga keberlangsungan kebudayaan tersebut adalah dengan mempromosikan kebudayaan dengan dokumentasi fotografi.

Fotografi menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan kebudayaan di era kemajuan teknologi informasi saat ini, terutama dengan ketersediaan media sosial yang dapat dijangkau oleh masyarakat global dengan mudah. Promosi kebudayaan dengan fotografi dapat dilakukan pada beragam platform media sosial yang tersedia di Indonesia seperti Twitter atau X, Facebook, Instagram, Pinterest serta berbagai platform lainnya. Platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat saat ini adalah Instagram, yang dapat berperan sebagai alat untuk mengiklankan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat saat ini adalah instagram, instagram dapat menjadi salah satu platform untuk mempromosikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang dimanfaatkan penggunaannya untuk membagikan konten dalam bentuk gambar dan video. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh penggunaannya untuk mengunggah postingan berupa foto dan video. Dimana pada postingan yang di unggah tersebut, penggunaannya dapat menambahkan penjelasan singkat terkait foto dan video yang sedang mereka unggah. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa media sosial Instagram memiliki potensi untuk menjadi Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media sosial Instagram dapat menjadi pilihan untuk mempromosikan foto maupun video karena hanya berfokus pada kedua hal tersebut saja. Pengguna Instagram yang melihat unggahan mengenai foto dan video yang ada di Instagram juga diharapkan dapat mengerti makna dari foto ataupun video yang diunggah.

Indonesia terkenal akan keberagaman yang dimilikinya, termasuk di antaranya adalah keragaman budaya yang kaya. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keanekaragaman yang dimilikinya termasuk salah satunya adalah keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Namun, seiring berkembangnya zaman dan seiring dengan adanya globalisasi, budaya yang ada di Indonesia perlahan mulai terkikis karena masuknya budaya asing lewat pengaruh globalisasi tersebut termasuk salah satu nya pernikahan. Dahulu budaya pernikahan yang ada di Indonesia adalah mengenakan baju adat yang ada di daerahnya masing-masing, namun saat ini kebanyakan pakaian pernikahan yang digunakan oleh pasangan yang menikah adalah gaun putih panjang serta setelan jas. Seperti yang kita ketahui bahwa pakaian tersebut

merupakan pakaian yang sering dikenakan oleh bangsa asing seperti Amerika Serikat dan negara-negara di sekitarnya.

Meskipun demikian, dapat dihindari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, hal-hal yang sudah disebutkan di atas dapat dicegah dengan adanya promosi kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Promosi kebudayaan tersebut dapat dilakukan di media sosial yang banyak digandrungi masyarakat seperti Instagram. Dengan adanya promosi kebudayaan melalui media sosial Instagram, oleh karena itu, semakin banyak individu yang mengetahui tentang keberadaan budaya tersebut, dan semakin banyak pula penelitian yang dilakukan terkait dengan budaya tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan perlindungan tidak langsung terhadap budaya tersebut dari risiko kepunahan. Maka semakin banyak orang yang mengetahui mengenai kebudayaan tersebut, dan semakin banyak juga studi tentang kebudayaan, yang secara tidak langsung akan melindungi kebudayaan tersebut dari kepunahan.

Salah satu contoh promosi kebudayaan yang dapat dilakukan adalah mengunggah foto di media sosial Instagram menggunakan pakaian adat suatu daerah atau ketika momen spesial mengenakan pakaian adat tersebut. Momen spesial tersebut contohnya adalah pernikahan. Ketika pernikahan mengenakan pakaian adat suatu daerah dan mengunggahnya ke media sosial Instagram adalah salah satu promosi kebudayaan yang dapat dilakukan oleh pengguna Instagram. Salah satu contoh pengguna Instagram yang juga merupakan fotografer pernikahan @Simbolon_juhari sering mengunggah postingan mengenai pengantin yang mengenakan pakaian adat, yang dalam hal ini adalah pakaian adat Suku Batak yang ada di Sumatera Utara. Berikut adalah beberapa foto yang diunggah oleh @Simbolon_juhari di akun instagramnya:

**Gambar 1 dan 2****Sumber: Instagram @Simbolon_juhari**

Dilihat dari foto di atas dapat terlihat jelas tampilan pakaian adat yang dikenakan oleh anggota Suku Batak, yang berasal dari Sumatera Utara. Foto yang diunggah oleh akun Instagram @Simbolon_juhari tersebut dapat memperkenalkan bagaimana wujud kebudayaan material berupa busana tradisional/pakaian adat yang dimiliki oleh orang yang berada di Suku Batak, yang berasal dari Sumatera Utara. Pakaian adat/busana tradisional tersebut biasanya digunakan hanya pada hari-hari tertentu seperti upacara pernikahan. Unggahan akun instagram @Simbolon_juhari mengenai pakaian adat tersebut adalah wujud dari salah satu komunikasi visual yang dilakukan oleh akun instagram @Simbolon_juhari. Komunikasi visual yang dilakukan tersebut juga dapat membentuk suatu promosi kebudayaan, dimana hasil karya yang diunggah oleh akun instagram @Simbolon_juhari di media sosial instagram dapat dilihat oleh siapapun yang menggunakan media sosial instagram di seluruh dunia. Promosi kebudayaan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membuka mata pengguna instagram lainnya dalam mengetahui bahwa terdapat kebudayaan yang unik yang ada di Suku Batak, Sumatera Utara.

Dilihat dari gambar 1 bahwa terdapat pemberian kain dari orang tua kepada anak dan menantunya yang telah selesai melakukan sesi pernikahan. Pemberian kain yang dilakukan oleh orang tua pada anak dan menantunya tersebut disebut dengan tradisi mangulosi dalam suku Batak. Prosesi mangulosi adalah langkah memasang kain ulos di atas pundak seseorang sebagai tanda kasih sayang kepada seseorang yang diberikan kain ulos tersebut. Kemudian di gambar 1 juga terlihat bahwa ada makanan yang berada di hadapan pengantin tersebut. Makanan yang ada di depan pengantin menandakan adanya prosesi mangupa upa yang juga merupakan salah satu adat dari suku Batak. Tradisi mangupa upa merupakan suatu bentuk acara yang dilakukan sebagai ungkapan untuk perminta doa dan diselingi nasihat yang dilakukan oleh orang tua maupun sesepuh yang dari pengantin tersebut.

Kemudian jika dilihat pada gambar 2, diketahui bahwa terdapat seseorang yang merupakan seorang yang melemparkan beras ke kepala pengantin. Dalam tradisi suku Batak, hal ini disebut dengan Tradisi Boras Sipir ni Tondi yang memiliki arti beras sebagai upaya untuk memberi kekuatan pada jiwa atau roh. Tradisi ini kerap kali digunakan oleh orang Suku Bata sebagai simbol untuk menguatkan roh yang ada di diri mereka. Tradisi ini sering digunakan dalam acara maupun ritual tertentu seperti upacara adat pernikahan, memasuki rumah baru serta memberkati seseorang.

Dari ilustrasi yang diberikan dalam gambar 1 dan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali makna yang terkandung dalam gambar tersebut. Gambar 1 dan gambar 2 menggambarkan wujud budaya yang salah satunya dimiliki oleh Indonesia yakni budaya pernikahan Suku Batak yang ada di Sumatera Utara. Dari gambar tersebut masyarakat yang belum mengetahui tentang adat pernikahan Suku Batak jadi lebih mengetahui mengenai hal tersebut. Sehingga akun instagram @Simbolon_juhari berhasil melakukan komunikasi visual lewat karya foto yang diunggah nya melalui media sosial instagram yang dimilikinya. Selain itu, akun instagram @Simbolon_juhari juga berhasil untuk mempromosikan budaya mengenai pernikahan adat Suku Batak, Sumatera Utara. Namun masih terdapat kekurangan dalam postingan yang diunggah tersebut yakni tidak ada keterangan yang diberikan oleh pemilik akun instagram akun instagram @Simbolon_juhari pada foto yang diunggah nya. Sehingga pengguna lain yang melihat foto tersebut tidak mengetahui maksud dari kegiatan yang dilakukan oleh pengantin yang sedang menikah tersebut.

5. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, kesimpulan penulis adalah bahwa fotografi mempunyai fungsi yang signifikan sebagai sarana komunikasi visual untuk mempromosikan berbagai aspek budaya Indonesia. Juga, itu diperkuat dengan perkembangan zaman saat ini yakni promosi lebih mudah dilakukan karena adanya sosial media seperti instagram. Melalui fotografi yang dilakukan oleh akun instagram @Simbolon_juhari, pemilik akun tersebut berhasil melakukan komunikasi visual lewat karya foto yang diunggahnya melalui media sosial instagram yang dimilikinya. Selain itu, akun instagram @Simbolon_juhari juga berhasil untuk mempromosikan budaya mengenai pernikahan adat Suku Batak, Sumatera Utara. Namun masih terdapat kekurangan dalam postingan yang diunggah tersebut yakni tidak ada keterangan yang diberikan oleh pemilik akun instagram akun instagram @Simbolon_juhari pada foto yang diunggahnya. Sehingga pengguna lain yang melihat foto tersebut tidak mengetahui maksud dari kegiatan yang dilakukan oleh pengantin yang sedang menikah tersebut

References

- Astriani, R. 2023. *Peran Wedding Photography Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Komunitas Hallucination Photo*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol. 2 (1) hal. 55-62
- Dryanto, F. 2017. *Wedding Photography*. Geonusantara Journal of Tutorial, hal. 1-3
- Pramiswara, I. 2021. *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*. Danapati : Jurnal Komunikasi. Vol. 1 (2), hal. 127-138
- Yunianto, I. 2021. *Teknik Fotografi (Belajar dari Basic hingga Profesional)*. Semarang: Yayasan Primaagus Teknik
<http://digilib.uinsa.ac.id/12772/5/Bab%202.pdf>
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132296047/pendidikan/diktat+dkv.pdf>